SKRIPSI

PENGARUH PEMBERIAN PENGUATAN TERHADAP HASIL BELAJAR PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VIII SMPN 2 BATANGHARI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh :

AGUS IRAWAN

NPM. 1281931

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) JURAI SIWO METRO

1438 H / 2016 M

PENGARUH PEMBERIAN PENGUATAN TERHADAP HASIL BELAJAR PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VIII SMPN 2 BATANGHARI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Oleh :

AGUS IRAWAN
NPM: 1281931

Pembimbing I : Drs. M. Ardi, M.Pd
Pembimbing II : Dra. Haiatin Chasanatin, MA

Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
1438 H/2016 M

KEMENTERIAN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO

Jln. Ki.HajarDewantaraKampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296
Email: stainjusi@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi	: PENGARUH PEMBERIAN PENGUATAN TERHADAP HASIL BELAJAR PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VIII SMPN 2 BATANGHARI TAHUN PELAJARAN 2015/2016
Nama	: AGUS IRAWAN
NPM	: 1281931
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan	: Tarbiyah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro

Metro, 19 Oktober 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs.M.Ardi,M.Pd	Dra.Hj.Haiatin Chasanatin,MA
NIP. 19610210 198803 1 004	NIP. 19561227 198903 2 004

KEMENTERIAN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

PENGESAHAN UJIAN
No: Sti.06/S/502/2016

Skripsi dengan judul : PENGARUH PEMBERIAN PENGUATAN TERHADAP HASIL BELAJAR PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VIII SMPN 2 BATANGHARI TAHUN PELAJARAN 2015/2016, disusun oleh: AGUS IRAWAN, NPM: 1281931, Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam sidang munaqosyah Jurusan Tarbiyah pada hari/tanggal: Kamis, 10 November 2016.

TIM PENGUJI:

Ketua : Drs. M. Ardi, M.Pd ( )

Penguji I : Sri Andri Astuti, M. Ag ( )

Penguji II : Dra. Hj. Haiatin Chasanatin, MA ( )

Sekretaris : Aisyah Sunarwan, M. Pd ( )

PANITIA MUNAQOSAH SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) JURAI SIWO METRO

Ketua,

KEMENTERIAN AGAMA JURAI SIWO METRO SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

Prof. Dr. Enizar, M. A.g
NIP. 1900918 198703 2 003

ABSTRAK

PENGARUH PEMBERIAN PENGUATAN TERHADAP HASIL BELAJAR PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VIII SMPN 2 BATANGHARI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh:
AGUS IRAWAN

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari tujuan yang ditetapkan oleh kurikulum Pendidikan Agama Islam, yang mengacu pada konsep syariat Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Hasil belajar tersebut memerlukan aktor yang berperan penting dalam proses perubahan tersebut, yaitu seorang guru yang mengajarkan dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau sesuai dengan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Sehingga dalam penerapannya proses pembelajaran harus dilaksanakan seefektif mungkin.

Namun pada kenyataannya hasil belajar Pendidikan Agama Islam tidak sesuai dengan yang diharapkan, yaitu siswa kurang dalam menyimpulkan dan memahami materi ajar serta pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari, yang berimbas pada hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan perumusan masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalah yaitu "Apakah ada pengaruh pemberian penguatan terhadap hasil belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam dan tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian penguatan tehadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 2 Batanghari tahun pelajaran 2015/2016"

Penelitian yang penulis lakukan adalah merupakan penelitian exsperimen yang dalam pengolahan datanya menggunakan sampel dari populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 26 siswa kelas VIII 2.

Berdasarkan analisa dan pengujian hipotesis, adanya pengaruh yang signifikan pada pemberian penguatan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 2 Batanghari tahun pelajaran 2015/2016. Pengaruh pemberian penguatan terhadap hasil belajar siswa sebesar 9,16 yang diperoleh dari uji *t*, dari perhitungan menunjukkan bahwa *fo* sebesar 84,01 lebih besar dari pada f tabel baik pada taraf signifikan 1% (7,17) atau 5% (4,03).

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran: 1. Bagi Guru pendidikan agama Islam agar memperhatikan dan lebih membiasakan dalam memberikan penghargaan kepada siswa, sehingga siswa dapat mengeluarkan segala kemampuannya dalam pembelajaran, dan memberikan suri tauladan yang baik kepada siswanya karena guru merupakan panutan setelah orangtua dirumah. 2. Kepada siswa agar lebih giat dalam belajar, sehingga dalam proses pembelajaran dapat terlaksana dengan optimal dan mencapai tujuan pendidikan yang diterapkan.

KEMENTERIAN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Agus Irawan
NPM	: 1281931
Jurusan	: Tarbiyah
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 24 Oktober 2016

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL
TGL. 20
35914AEF055712455
6000
ENAM RIBU RUPIAH

AGUS IRAWAN
NPM. 1281931

MOTTO

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ
ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ
ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya:

"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".[1]

[1] Deartemen Agama RI Al – Qur'an dan terjemah PT. Sygma Examedia Arkanleema.

PERSEMBAHAN

Persembahkan dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kuucapkan kepada:

1. Kedua orangtuaku (Bapak Sujarwo dan Ibu Umariyah) tercinta, cucuran keringat dan pengorbanan serta do'amu telah mengahantarkanku menuju gerbang kesuksesan.
2. Kepada adikku Fika Dwi Setiani, terimakasih telah memberikan motivasi untuk keberhasilanku.
3. Seluruh keluarga besarku terima kasih buat dukungan yang telah kalian berikan.
4. Teman-teman seperjuanganku Prodi PAI angkatan 2012 terima kasih buat semangat yang kalian berikan padaku.
5. Almamaterku STAIN Jurai Siwo Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan program Strata Satu (S1) Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro guna memperoleh gelar S.Pd.I.

Dalam upaya penyelesaikan proposal ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis ucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Enizar, M.Ag. Selaku ketua STAIN Jurai Siwo Metro, Drs. M. Ardi, M.Pd dan Dra. Haiatin Chasanatin, MA selaku pembimbing yang telah memberi bimbingan yang telah berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Jurai Siwo Metro. Tidak kalah pentingnya, rasa sayang dan terimakasih penulis haturkan kepada ayahanda dan ibunda yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 24 Oktober 2016
Penulis

Agus Irawan
NPM. 1281931

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN PERSETUJUAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
ABSTRAK v
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN vi
HALAMAN MOTTO vii
HALAMAN PERSEMBAHAN viii
HALAMAN KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR LAMPIRAN xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 9
C. Batasan Masalah 9
D. Rumusan Masalah 10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian 10
F. Penelitian Relevan 11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam 13
a. Hasil Belajar 13
1. Pengertian Hasil Belajar 14
2. Kriteria Penetapan Hasil Belajar 15
3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar 15
b. Pendidikan Agama Islam 16
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam 16
2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam 16

a) Dasar Pendidikan Agama Islam 17
b) Tujuan Pendidikan Agama Islam 19
B. Pemberian Penguatan (*reinforcement*) 20
a. Pengertian Pemberian Penguatan *(reinforcement)* 20
b. Unsur-unsur Pemberian Penguatan *(reinforcement)* 21
1. Penguatan Verbal 22
2. Penguatan Non Verbal 22
c. Tujuan Pemberian Penguatan *(reinforcement)* 24
d. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam Pemberian Penguatan *(reinforcement)* 25
C. Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Hasil Belajar 26
D. Rumusan Hipotesis 28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitan 29
B. Definisi Oprasional Variabel 30
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel 33
D. Teknik Pengumpulan Data 35
1. Metode Test 35
2. Dokumentasi 36
E. Instrumen Penelitian 36
F. Teknik Analisa Data 42

BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 44
1. Deskripsi Lokasi Penelitian 44
a. Sejarah Berdirinya SMP N 2 Batanghari 44
b. Visi Dan Misi SMP N 2 Batanghari 46
c. Denah Lokasi SMP N 2 Batanghari 47
d. Keadaan Guru SMP N 2 Batanghari 48
e. Keadaan Siswa SMP N 2 Batanghari 49

f. Keadaan Sarana Prasarana SMP N 2 Batanghari 52
g. Struktur Organisasi SMP N 2 Batanghari 56
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian 57
3. Pengujian Hipotesis 58
B. Pembahasan 64

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 67
B. Saran 67

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Data Hasil Belajar Siswa Yang Diperoleh Dari Test Sebelum Pemberian Penguatan 73
2. Data Hasil Belajar Siswa Yang Diperoleh Dari Test Sesudah Pemberian Penguatan 74
3. Nilai-nilai Kritis F Nilai f dengan taraf signifikan 5% (deretan atas) dan 1% (deretan bawah) 75
4. Daftar Nama Pra Survey Siswa Kelas VIII SMPN 2 Batanghari 76
5. Daftar Nama Sampel Penelitian Siswa Kelas VIII SMPN 2 Batanghari.. 77
6. Surat Bimbingan Skripsi 78
7. Surat Izin Research 79
8. Surat Tugas 80
9. Surat Izin Pra Survey 81
10. Outline 82
11. APD Daftar Pernyataan Test Tentang Pemberian Penguatan 85
12. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi 87
13. Nota Dinas 94
13. Daftar Riwayat Hidup 95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar pada dasarnya didasarkan pada tercapainya tujuan pembelajaran, yaitu yang telah direncanakan dalam kurikulum melalui kompetensi yang harus dicapai setiap mata pelajaran, dalam pencapaian tujuan belajar tersebut perlu diciptakan adanya kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Proses belajar yang selama ini dilaksanakan banyak diarahkan pada proses penghafalan yang diberikan oleh guru, kebanyakan hanya memberikan materi ajar tanpa mengetahui sejauh mana peserta didik dapat menyerap pelajaran. Sedangkan ukuran tingkat keberhasilan pembelajaran adalah sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran dan mengungkapkan kembali apa yang telah dipelajarinya.

Apalagi hasil belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya menekankan pada bidang kognitif atau kecerdasan saja, namun penerapan dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan syariat Islam.

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari tujuan yang ditetapkan oleh kurikulum Pendidikan Agama Islam, yang mengacu pada konsep syariat Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Namun pada kenyataannya hasil belajar Pendidikan Agama Islam tidak sesuai dengan yang diharapkan, yaitu siswa kurang dalam

menyimpulkan dan memahami materi ajar serta pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari, yang berimbas pada hasil belajar yang rendah.

Hasil belajar tersebut memerlukan aktor yang berperan penting dalam proses perubahan tersebut, yaitu seorang guru yang mengajarkan dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau sesuai dengan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Sehingga dalam penerapannya proses pembelajaran harus dilaksanakan seefektif mungkin.

Siswa yang berprestasi akan mempertahankan prestasinya manakala guru memberikan penguatan yang baik atas prestasinya tersebut. Bahkan dengan penguatan yang diberikan guru, timbul motivasi kuat untuk meningkatkan prestasi yang telah dicapai. Hal ini berlaku pula sebaliknya, yang berprestasi tanpa penguatan yang baik dapat mengurangi motivasi. Lebih lebih dengan cemoohan dan hinaan dapat mematikan perilaku belajar anak.[1]

Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan. Pujian tidak selamanya harus dilakukan dengan kata- kata, pujian sebagai penghargaan bisa dilakukan dengan isyarat misalnya senyuman dan anggukan yang wajar atau mungkin dengan tatapan mata.[2]

---

[1] Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010), h. 132.

[2] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), h. 289.

Dengan demikian, dalam proses belajar mengajar seorang guru harus memperhatikan setiap respon siswa untuk dapat diberikan tanggapan yang berupa sebuah penghargaan yang bersifat pujian dengan tujuan dapat membangkitkan semangat belajar siswa dan akhirnya hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tidak malah sebaliknya.

Penguatan itu dapat berupa kata-kata *(verbal)* maupun dengan isyarat *(nonverbal)* yang dapat berupa anggukan, senyuman atau tatapan mata yang meyakinkan, sehingga siswa merasa dihargai dan terdorong untuk lebih mengerahkan segala kemampuannya untuk mendapatkan penguatan tersebut.

Pemberian penguatan *(reinforcement)* kepada peserta didik dalam pembelajaran, tujuannya adalah menanamkan peserta didik untuk antusias dalam pembelajaran, serta menanamkan belajar yang efektif dan menyenangkan yang tidak membuat bosan atau malas untuk belajar. Sehingga pada akhirnya tujuan pembelajaran akan tercapai dengan sendirinya melalui belajar yang efektif dan menyenangkan yang tidak membuat bosan atau malas belajar.

"Siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan kurangnya pengutan untuk belajar, sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya."[3] "Melalui keterampilan penguatan *(reinforcement)* yang diberikan guru, maka siswa akan merasa terdorong selamanya untuk

---

[3] Wina sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), h.28.

memberikan respon setiap kali muncul stimulus dari guru; atau siswa agar berusaha menghindari respon yang dianggap tak bermanfaat."[4]

Dengan demikian pemberian penguatan *(reinforcement)* dalam proses pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan antusias siswa untuk mengerahkan kemampuannya, serta menanamkan siswa agar giat dalam pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, dapat dipahami bahwa pemberian penguatan *(reinforcement)* yang dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran cukup dilakukan pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Batanghari, ini terlihat dari Penguatan Verbal berupa kata-kata, baik kata-kata pujian dan penghargaan atau kata-kata koreksi dinilai baik dan Penguatan Non Verbal berupa penguatan gerak isyarat, penguatan pendekatan, penguatan dengan sentuhan, penguatan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan, penguatan berupa tanda atau benda dinilai kurang.

Sedangkan tingkat keberhasilan yang dilihat dari hasil belajar Pendidikan Agama Islam dari 24 siswa dapat dilihat sebagai berikut:

---

[4] *Ibid.*, h, 37.

Table 2.

Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VIII 2

Smester Ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Nama	Nilai	Kriteria
		Pilihan Ganda	
1	Aditya Mey Pratama	50	Kurang
2	Anan Nurochim	90	Sangat baik
3	Anif Novitasari	80	Baik
4	Bagus Juli Setiawan	80	Baik
5	Beti Setiowati	60	Cukup
6	Cindi Lestari	70	Cukup
7	Danu Harianto	80	Baik
8	Diana Safitri	70	Cukup
9	Ferdi Ardiansyah	80	Baik
10	Fito Ardiyanto	60	Cukup
11	Jimy Diovani	50	Kurang
12	Krisna Aji Pamungkas	100	Sangat baik
13	Kun Ngaliyah	30	Sangat kurang
14	Lisa Ferdiana	90	Sangat baik
15	Maulana Muh Farhan	60	Cukup
16	Muh. Deni Irwanto	80	Baik
17	Muh. Yusuf Adi Saputra	100	Sangat baik
18	Nora Septa Indah	70	Cukup
19	Refta Endriana	50	Cukup

20	Reza Maulana Yusuf	60	Cukup
21	Rici Setiawan	60	Cukup
22	Rika Amanda Putri	50	Baik
23	Tedi Candra Prasetio	60	Cukup
24	Wahyudi	40	Sangat kurang

Sumber ; Nilai Hasil Belajar, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Tahun Pelajaran 2015/2016 di ambil dari Post Tes.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang diambil dari Hasil Post Tes 24 siswa kelas VIII 2 cukup, hal ini dapat dilihat dari 4 siswa mendapat nilai sangat baik,5 siswa mendapat nilai baik, 9 siswa mendapat nilai cukup, 4 siswa mendapat nilai kurang dan 2 siswa mendapat nilai sangat kurang. Parameter ini dilihat dari ketuntasan hasil belajar dengan membandingkan hasil belajar siswa yang satu dengan yang lain dengan kriteria sebagai berikut:

1. (86-100) = Sangat Baik
2. (71-85) = Baik
3. (56-70) = Cukup
4. (<41-55) = Kurang
5. (<40) = Sangat kurang [5]

Keberhasilan pembelajaran, mengandung makna ketuntasan dalam belajar dan ketuntasan dalam proses pembelajaran. Artinya tercapainya kompetensi yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, sikap, atau nilai yang

[5] Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Depertemen Pendidikan Nasional, *tentang Pedoman Penulisan Rapor*, NOMOR ; 50C/Kep/PP/2004 tanggal 11 November 2004.

diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Fungsi ketuntasan belajar adalah memastikan semua peserta didik menguasai kompetensi yang diharapkan sebelum pindah ke kompetensi selanjutnya. Patokan ketuntasan belajar mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta

indikator yang terdapat dalam kurikulum. Sedangkan ketuntasan dalam pembelajaran berkaitan dengan standar pelaksanaannya yang melibatkan komponen guru dan siswa. Kriteria keberhasilan adalah ukuran tingkat pencapaian prestasi belajar yang mengacu pada kompetensi dasar dan standar kompetensi yang ditetapkan yang mencirikan penguasaan konsep atau ketrampilan yang dapat diamati dan diukur.

Secara umum kriteria keberhasilan pembelajaran adalah:

1) Keberhasilan peserta didik menyelesaikan serangkaian tes, baik tes formatif, tes sumatif, maupun tes ketrampilan.
2) Setiap keberhasilan tersebut dihubungkan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang mengacu kepada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), atau Kriteria Ketuntasan Ideal (KKI) 75%.
3) Ketercapaian keterampilan vokasional atau praktik bergantung pada KKM atau KKI.

Sedangkan indikator adalah acuan untuk menentukan apakah peserta didik telah berhasil menguasai kompetensi. Untuk mengumpulkan informasi apakah suatu indikator telah dicapai siswa, dilakukan penilaian sewaktupembelajaran berlangsung atau sesudahnya.

Pencapaian inidikator dapat dijaring dengan beberapa soal/tugas. Seperti telah diungkapkan di atas, kriteria ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0% – 100%. Kriteria ideal untuk masing - masing indikator adalah 75% (KKI). Satuan pendidikan dapat menetukan kriteria ketuntasan minimal lebih kecil atau lebih besar dari KKI (75%) dengan mempertimbangkan kemampuan peserta didik dan guru serta ketersediaanprasarana dan sarana.

Berdasarkan hasil prasurvei diatas, peneliti berasumsi bahwa masih banyak siswa yang mendapat nilai kurang memuaskan, timbul pemikiran adanya pengaruh pemberian penguatan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari pemberian penguatan cukup dilakukan dan mendapat hasil belajar yang diperoleh cukup, dengan demikian peneliti beranggapan bahwa jika pemberian penguatan yang dilakukan baik, dan dilakukan menyeluruh kepada semua siswa maka akan meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batanghari tahun pelajaran 2015/2016. Sehingga perlu ditingkatkan penggunaannya dalam proses pembelajaran. Dengan demikian peneliti memilih judul penelitian ini sebagai judul penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka masalah yang muncul dalam penelitian ini, dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian pendidik *(guru)* tentang pemberian penguatan *(reinforcement)* dalam proses pembelajaran, yang berdampak siswa kurang antusias dalam pembelajaran.
2. Guru belum sepenuhnya memberikan penguatan *(reinforcement)* terhadap seluruh peserta didik, sehingga masih ada peserta didik tidak mengerahkan segala kemampuannya dalam proses pembelajaran.
3. Masih terdapat hasil belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam yang cukup.

C. Batassan Masalah

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti, maka dengan ini penulis batasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Pemberian penguatan *(reinforcement)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Obyek dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 2 Batanghari Kelas VIII tahun pelajaran 2015/2016.
3. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berkut:

Apakah ada pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan *(reinforcement)* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mengetahui pemberian penguatan *(reinforcement)*.
   b. Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam.
   c. Untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian penguatan tehadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.
2. Manfaat Penelitian
   a. Sebagai sumbangan pemikiran yang akan di berikan kepada guru dalam rangka meningkatkan kreativitas/kualitas guru dalam mendidik anak didiknya.
   b. Sebagai bahan masukan bagi SMP Negeri 2 Batanghari dan sebagai acuan guru dalam meningkatkan hasil belajar khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Penelitian Relevan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan sistematis tentang fokus penelitian maka peneliti menarik kesimpulan dari beberapa sumber penelian oleh Muhamad Rudi Wijaya yang berjudul :

HUBUNGAN ANTARA PEMBERIAN PENGUATAN DENGAN HASIL BELAJAR PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VIII SMPN 1 BATANGHARI TAHUN PELAJARAN 2011/2012.[6]

Penelitian tersebut mengkaji masalah – masalah hasil belajar siswa yang kurang baik, serta faktor internal yaitu dari seorang pendidik kurang memberikan penguatan terhadap siswa. Sehingga disimpulkan adakah hubungan antara pemberian pemberian penguatan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Sedangkan penelitian yang disusun oleh Pratiwi Rahayu Nugraheni yang berjudul :

PENGARUH PEMBERIAN PENGUATAN *(REINFORCEMENT)* DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS X SMA N 1 KLEGO BOYOLALI TAHUN 2010/2011.[7]

Dalam penelitian tersebut mengkaji masalah – masalah yang timbul dari seorang pendidik yang kurang memberikan penguatan terhadap sisiwa,

---

[6] Muhamad Rudi Wijaya, NPM. 0839761, *Hubungan Antara Pemberian Penguatan Dengan Hasil Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Viii Smpn 2 Batanghari Tahun Pelajaran 2011/2012,* h.7.

[7] Pratiwi Wahyu Nugraheni,NIM. 7406041, *Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Sma N 1 Klego Boyolali Tahun 2010/2011,* h. 7.

keterbatasan fasilitas yang ada di sekolah dan di rumah sehingga siswa menjadi malas dan berdampak pada prestasi belajarnya. Sehingga dapat disimpulkan adakah pengaruh pemberian penguatan *(reinforcement)*dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi.

Dari kedua sumber penelitian di atas maka peneliti menyimpulkan, adapun masalah – masalah yang dimuat dalam penelitian tersebut sama tentang pemberian penguatan yang berdampak pada diri siswa, hasil belajar dan prestasinya. Namun dalam penelitian tersebut belum menyentuh sama sekali tentang fokus penelitian yaitu adakah pengaruh pemberian penguatan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Maka penulis mengambil judul PENGARUH PEMBERIAN PENGUATAN TERHADAP HASIL BELAJAR PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VIII SMPN 2 BATANGHARI TAHUN PELAJARAN 2015/2016.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

a. Hasil belajar

Hasil belajar adalah suatu bukti atas usaha yang dicapai siswa dalam dunia pendidikan seteleh mengikuti proses belajar dalam kurun waktu tertentu. Hasil ini penting diberikan kepada siswa sebagai umpan balik antara guru dan murid, bagi guru bisa digunakan untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan proses pembelajaran yang telah dicapai siswa.

Sedangkan bagi siswa sebagai cerminan kemampuan dalam mewujudkan keberhasilan belajar selama proses belajar mengajar yang berupa penguasaan terhadap pengetahuan dan pemahaman konsep, sikap/praktek serta nilai-nilai dalam menyelesaikan tugas yang dibebankan kepada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa banyak aspek yang menjadi pendukung prestasi belajar untuk laporan hasil belajar siswa (LHBS) diantaranya sebagai berikut:

1) Pengetahuan dan pemahaman konsep dari hasil akumulasi nilai tugas, mid semester, dan semester.
2) Praktek/psikomotorik seperti mendiskusikan tentang materi-materi yang di sampaikan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dipahami bahwa aspek hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Batanghari menggunakan aspek

kognitif, afektif dan psikomotorik dan ketiga aspek tersebut mengacu kepada KKM / SKBM yang ada di sekolah serta untuk Pendidikan Agama Islam KKM / SKBM-nya 75,00.

1. Pengertian Hasil Belajar

"Hasil belajar merupakan hal-hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari siswa merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar."[1]

Pendapat lain menyatakan, "Hasil belajar merupakan proses belajar peserta didik secara keseluruhan, yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan prilaku yang bersangkutan."[2]

Senada dengan itu, "Hasil belajar adalah suatu penilaian guru terhadap murid-muridnya setelah melakukan kegaitan belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu."[3]

Berdasarkan uraian diatas, menurut peneliti yang dimaksud hasil belajar adalah suatu nilai baik angka maupun pernyataan, bukti keberhasilan dari kegiatan proses pembelajaran dalam waktu tertentu, yang menjadi tolak ukur tingkat keberhasilan siswa dalam melalui proses pembelajaran tersebut.

---

[1] Dimyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran,*(Jakarta: RinekaCipta, 2009),h.250-251.

[2] E. Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*,(Bandung: PT. Rosdakarya, 2006), h. 248.

[3] Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam I,* (Jakarta: Logos WacanaIlmu, 2000),h. 51.

2. Kriteria Penetapan Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan produk akhir dari setiap proses pembelajaran. Dalam penetapan hasil belajar tersebut terdapat criteria atau indikator untuk mengetahui sebarapa jauh peserta didik dapat menyerap pelajaran.

> Terdapat sejumlah petunjuk yang dapat digunakan sebagai indikator atas keberhasilan belajar mengajar diantaranya adalah: 1) daya serap terhadap bahan penagajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok. 2) prilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran.[4]

Mencermati pendapat diatas, menurut peneliti kriteria penetapan hasil belajar merujuk pada tujuan pembelajaran disetiap mata pelajaran masing masing yang terinci dalam SK, KD dan indikator, yang dilakukan melalui tahapan-tahapan tes baik tes formatif, sumatif dan lain-lain yang didasarkan pada ranah kognitif afektif dan psikomotorik. Berdasarkan ketetapan MGMP maka kriteria hasil belajar PAI, sesuai di nyatakan berhasil jika telah mencapai nilai KKM 75.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai hal, yang digunakan dalam pencapaian hasil pembelajaran.

Melalui pembelajaran siswa dituntut untuk berhasil dan mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran tersebut.

---

[4] Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran,* (Jakarta :Kencana, 2011), h. 112.

Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar akan diuraikan sebagai berikut :

1) Faktor Internal (faktor dari dalam siswa) yakni, keadaan jasmani dan rohani siswa.
2) Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa) yakni, kondisi lingkungan di sekitar siswa.
3) Faktor Pendekatan Belajar *(approach to learning)* yakni, jenis upaya belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.[5]

Berdasarkan uraian diatas, dapat dimengerti bahwa dalam hasil belajar siswa dapat dipengaruhi melalui beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yaitu dari dalam individu itu sendiri baik dari segi perkembangan psikis (*jasmaninya)* maupun psikologis *(kejiwaannya)* sedangkan faktor eksternal yaitu dari luar individu atau lingkungannya yang dapat mempengaruhi dan bahkan membentuk karakter siswa atau peserta didik dalam hasil belajarnya.

b. Pendidikan Agama Islam Di SMP

1) Pengertian Pendidikan Agama Islam Di SMP

"Pendidikan Agama Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam."[6]

---

[5] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h.132.

[6] Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam,*(Jakarta:Raja Grafindo Persada2004), h. 340.

Sebagaimana firman Allah SWT :

وَٱبْتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلْءَاخِرَةَ ۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِن كَمَآ أَحْسَنَ ٱللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ ٱلْفَسَادَ فِى ٱلْأَرْضِ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

artinya:

"Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan." (Q.S. Al-Qashash:77).[7]

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran, usaha bimbingan pengetahuan dan pemahaman kepada peserta didik, dengan tujuan menanamkan nilai – nilai ajaran Islam agar dapat dihayati dan diamalkan sesuai dengan ajaran dan tuntunan Islam sebagai sarana tujuan dunia dan akhirat.

2) Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Di SMP

a) Dasar Pendidikan Agama Islam

"Dasar Pendidikan Agama Islam ialah firman Allah dan Sunah Rasulullah SAW. Kalau pendidikan itu diibaratkan bangunan maka isi al-qur'an dan hadist yang menjadi fundamennya."[8]

---

[7] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* , (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), h. 395.

[8] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta:Kaum Mulia, 2002), h.16.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa apabila manusia berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan Al-Hadist maka niscaya manusia tidak akan sesat baik di dunia maupun di akhirat.

Adapun sebagai pedoman, kepada al-qur'an. Surat Al-Baqarah Ayat 2 yang berbunyi:

ذَٰلِكَ ٱلْكِتَٰبُ لَا رَيْبَ ۛ فِيهِ ۛ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya:
"Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa." (Q.S Al-Baqarah:2)"[9]

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi lima unsur pokok, yaitu:

a. Al-Qur'an
b. Aqidah
c. Syari'ah
d. Akhlak
e. Tarikh[10]

Berdasarkan ayat diatas pendidikan agama Islam harus berpedoman pada sumber hukum Islam itu sendiri, yaitu Al – Qur'an serta As- sunnah. Dengan dasar itulah Pendidikan Agama Islam mengambil pelajaran- pelajaran yang terkandung dalam sumber hukum Islam terbut, menanamkan nilai-nilai syari'at Islam serta menumbuhkan Islam yang hakiki.

Sedangkan bahan pelajaran pendidikan agama Islam meliputi beberapa unsur, diantaranya tentang Al-Qur'an, Aqidah, syari'ah, akhlak, dan tarikh yang diarahkan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

---

[9] Depag RI,*Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Bandung : CV Penerbit J-ART, 2005), h.2.
[10]Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta : KalamMulia), 2010, h. 23

b) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam yaitu perwujudan dan pengabdian yang optimal kepada Allah SWT untuk dapat melaksanakan pengabdian tersebut harus dibina seluruh potensi yang dimilikinya yaitu potensi spiritual, intelektual, perasaan, kepekaan dan sebagainya.[11]

Dari pendapat tersebut dapat di pahami bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menciptakan manusia yang berkepribadian muslim dalam segala tindakan dan senantiasa berlandaskan pada ajaran-ajaran Islam, penuh keyakinan, keikhlasan sebagai wujud pengabdian dan penyerahan kepada Allah SWT.

Sebagaimana firman Allah SWT :

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya :
" Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku (Q.S.Adz-Dzariyaat : 56)."[12]

Sedangkan untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat tujuan yang perlu dicapai oleh siswa atau peserta didik, sehingga guru harus mampu memberikan penguasaan materi yang harus dicapai oleh setiap siswa dalam proses pembelajaran, yaitu dengan adanya kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik.

---

[11] Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 51.
[12] Depag. RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Bandung : CV Penerbit J-ART, 2005), h. 36.

Secara umum kompetensi Pendidikan Agama Islam adalah :

Dengan landasan al-Qur'an dan Hadis Nabi SAW peserta didik beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, berakhlak mulia/berbudi pekerti luhur yang tercermin dalam prilaku sehari-hari dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia, dan alam sekitar; mampu membaca dan memahami al-Qur'an, mampu beribadah dan muamalah dengan baik dan benar; serta menjaga kerukunan intern dan antar umat beragama.[13]

Sedangkan standar kompetensi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan ayat-ayat al-Qur'an serta mengamalkan ajaran-ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menerapkan aqidah Islam dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menerapkan syari'at Islam Menerapkan aqidah Islam dalam kehidupan sehari-hari.
4. Melaksanakan akhlak mulia menerapkan aqidah Islam dalam kehidupan sehari-hari.
5. Mendeskripsikan perkembangan tarikh Islam dan hikmahnya untuk kepentingan sehari-hari.[14]

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengartikan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam merupakan suatu harapan yang berupa tindakan yang dilakukan oleh suatu proses pembelajaran, yang didalamnya mengacu pada syari'at atau sumber hukum Islam, yang mengajarkan peserta didik untuk bertindak sesuai dengan Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui jenis materi Pendidikan Agama Islam.

B. Pemberian Penguatan

a. Pengertian Pemberian Penguatan *(reinforcement)*.

Penguatan atau pujian dalam kegiatan belajar mengajar sangat dianjurkan diberikan oleh guru kepada siswanya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien yang pada akhirnya memperoleh prestasi belajar yang optimal.

---

[13] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h.39.
[14] *Ibid.*

Penguatan adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkahlaku guru terhadap tingkahlaku siswa, yang bertujuan untuk memberikan umpan balik bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi.[15]

"Keterampilan memberikan penguatan merupakan keterampilan yang arahnya memberikan dorongan, tanggapan atau hadiah bagi siswa dalam mengikuti pelajaran merasa dihormati dan diperhatikan."[16]

Berdasarkan pernyataan diatas menurut peneliti yang dimaksud dengan pemberian penguatan adalah suatu keterampilan, kemampuan yang dimiliki oleh seorang pendidik untuk dapat merangsang *(merespon)* siswa baik dalam bentuk perkataan maupun perbuatan yang bertujuan untuk mendorong siswa untuk lebih antusias dan giat dalam proses pembelajaran, serta menenamkan pribadi yang percaya diri dan tidak malas atau bosan dalam pembelajaran.

b. Unsur-unsur Keterampilan Pemberian Penguatan *(reinforcement)*

Penggunaan penguatan (*reinforcement*) di dalam pembelajaran dapat mempunyai pengaruh perilaku positif terhadap proses pembelajaran siswa dan bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran, merangsang, dan meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan kegiatan belajar serta membina tingkah laku dan siswa yang produktif.

---

[15] Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosdakarya,2004), h.80.

[16] Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*,(Jakarta:BumiAksara, 2008), h.168.

Berikut ini akan diuraikan unsur-unsur keterampilan pemberian penguatan (*reinforcement*), yang diantaranya :

1. Penguatan Verbal

"Penguatan verbal adalah penguatan yang diungkapkan dengan kata-kata, baik kata-kata pujian dan penghargaan atau kata-kata koreksi."[17]

"Penguatan verbal biasa diungkapkan dan diutarakan dengan menggunakan kata-kata bisa diberikan pujian, penghargaan, persetujuan dan sebagainya. Misalnya bagus, bagus sekali, pintar, ya seratus buat kamu."[18]

Berdasarkan kutipan diatas yang dimaksud dengan penguatan verbal yaitu jenis penguatan dalam bentuk kata atau kalimat yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Melalui kata-kata itu, siswa akan merasa tersanjung dan berbesar hati, sehingga ia akan merasa puas dan terdorong untuk aktif dan giat dalam belajar.

Dengan demikian respon positif dari guru terhadap perilaku siswa yang positif akan membuat siswa merasa senang dan cenderung mengulangi bahkan meningkatkan perilaku tersebut.

2) Penguatan Non Verbal

Penguatan Non Verbal yang bisa diberikan kepada siswa antara lain :

a) Peguatan gerak isyarat, misalnya anggukan atau gelengan kepala, senyuman, kerut kening, acungan jempol, sorot mata yang sejuk dan bersahabat atau tajam memandang.

---

[17] WinaSanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: KencanaPrenada,2010), h.37.

[18] Moh.UzerUsman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2003), h.81.

b) Penguatan pendekatan, guru mendekati siswa untuk menyatakan perhatian dan kesenangannya terhadap pelajaran, tingkah laku, atau penampilan siswa. Penguatan ini berfungsi menambah penguatan verbal.
c) Penguatan dengan sentuhan *(contact)*, guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargaan terhadap usaha dan penampilan siswa dengan cara menepuk-nepuk bahu atau pundak siswa, berjabat tangan, atau mengusap rambut. Penggunaannya harus dipertimbangkan dengan saksama sesuai dengan usia, jenis kelamin, latar kebudayaan setempat.
d) Penguatan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan, penguatan ini dapat berupa meminta siswa membantu temannya apabila dia selesai mengerjakan pekerjaan terlebih dahulu dengan tepat, siswa diminta memimpin kegiatan dan lain-lain.
e) Penguatan berupa tanda atau benda, penguatan bentuk ini merupakan usaha guru dalam menggunakan bermacam-macam simbol penguatan untuk menunjang tingkah laku siswa yang positif. Bentuk penguatan ini antara lain: komentar tertulis pada buku pelajaran, pemberian perangko, bintang, permen, dan lainnya. Hal ini jangan terlalu sering digunakan agar tidak sampai digunakan agar tidak sampai terjadi kebiasaan siswa mengharap sesuatu sebagai imbalan.[19]

Penguatan non verbal, berupa *mimik*, dan gerakan tubuh. Berupa mimik dan gerakan lainnya, dengan *pendekatan*, dan menggunakan sentuhan digosok-gosok punggungnya. Mealui *kegiatan menyenangkan* seperti menunjuk mereka menjadi ketua kelas. Menggunakan *simbol atau benda*, seperti anak mengerjakan PR dipapan tulis kemudian diberi tanda betul, dan penguatan *tak penuh* sepereti jawaban benar, tetapi perlu disempurnakan lagi.[20]

Berdasarkan pendapat diatas, menurut peneliti jenis keterampilan penberian penguatan Non Verbal dapat dilakukan melalui berbagai cara diantaranya melalui perkataan yang ekspresi wajah yang meyakinkan siswa, gerakan badan, melalui simbol, mendekati atau berjalan menghampiri dan melalui penguatan tak penuh artinya memberikan kesan kepada siswa bahwa jawaban yang diajukan adalah benar namun belum sepenuhnya benar.

---

[19] Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2008), h. 169.
[20] Zainal Asril, *Micro Teaching* . (Jakarta: Rajawali Pers,2011), h. 79.

c. Tujuan Keterampilan Pemberian Penguatan *(reinforcement)*

Penguatan *(reinforcement)* adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang betujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik *(feedback)* bagi siswa atas jawaban atau perbuatannya sebagai suatu motivasi ataupun koreksi.

Penguatan mempunyai pengaruh yang berupa sikap positif terhadap proses belajar peserta didik dan bertujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan perhatian siswa
2. Memperlancar atau mempermudah proses belajar
3. Membangkitkan dan mempertahankan motivasi
4. Mengontrol atau mengubah sikap suka mengganggu dan menimbulkan tingkah laku belajar produktif
5. Mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar
6. Menggerakkan kepada cara berfikir yang baik atau divergen dan inisiatif pribadi[21]

Berdasarkan uraian diatas, menurut peneliti pemberian penguatan *(reinforcement)* sangat berperan dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan merupakan salah satu hal dasar yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, karena penguatan disini bertujuan untuk meyakinkan siswa dan memberikan semangat dan minat siswa dalam hal dorongan untuk membangkitkan dan mempertahankan motivasi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

---

[21] Buchari Alma, *Guru Profesional dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.30.

d. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam Pemberian Penguatan *(reinforcement)*

Penguatan yang baik adalah penguatan yang dapat menjadikan siswa merasa puas dengan apa yang telah mereka kerjakan, yang membuat mereka bangga dengan apa yang mereka perbuat, tatkala seorang guru memberikan kepuasan pula.

Ada beberapa hal yeng perlu diperhatikan dalam memberikan penguatan terhadap murid, karena bisa saja membuat mereka tidak sengang dan bangga dengan apa yang mereka perbuat setelah diberikan penguatan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan keterampilan memberikan penguatan adalah antara lain :

1. Hindari komentar negatif, jika peserta didik tidak mampu menjawab pertanyaan jangan dibentak atau dihina.
2. Kehangatan, artinya perlihatkan dalam gerakan, mimik, atau suara serta anggukan yang serius.
3. Kesungguhan, dilakukan dengan serius tidak basa basi.
4. Bermakna, jika guru bertanya dan peserta didik menjawab, maka guru harus menjawab seperti bagus, tepat.
5. Perlu ada variasi, sepereti anggukan, senyum, sentuhan, bagus, gerakan tangan.[22]

Berdasarkan kutipan diatas, menurut peneliti memang perlu diperhatikan dalam memberikan penguatan *(reinforcement)*.

Penguatan yang diberikan harus menghindari segala jenis respon negatif seperti kata-kata kasar, cercaan, hukuman, hinaan, atau ejekan. Karena ejekan tersebut dapat menghancurkan iklim kelas atau susana kelas dan kepribadian siswa sendiri. Guru harus mampu menahan diri dari keinginan menggunakan respon negatif tersebut, terlebih-lebih memberi

[22] Zainal Asril, *Micro Teaching*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h.78.

hukuman secara fisik, seperti mencubit, menampar atau memukul siswa. Karena pada hakikatnya penguatan diberikan untuk menanamkan sikap percaya diri dan memberikan kepuasan pada peserta didik, serta mendorong siswa untuk mengerahkan segala kemampuan yang dimilikinya dalam proses pembelajaran, sehingga seorang pendidik harus mengerti bagaimana cara memberikan penguatan *(reinforcement)* yang baik dan tidak malah sebaliknya.

C. Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu alat yang menjadi tolak ukur proses pembelajaran yang telah berlangsung, dengan kata lain hasil adalah hasil akhir dari proses pembelajaran, khususnya pelajaran pendidikann agama Islam.

Proses pembelajaran adalah proses yang dapat mengembangkann potensi siswa. Seluruh potensi itu hanya mungkin dapat berkembang manakala siswa terbebas dari rasa takut, dan menegangkan. Oleh karena itu perlu diupayakan proses yang menyenangkan (*enjoyful learning*).[23]

Sedangkan untuk memperoleh hasil belajar diperlukan seorang actor penting yang ada didalamnya yaitu seorang guru atau pendidik. Guru merupakan factor yang berpangaruh dalam keberhasilan belajar siswa.

"Pujian dan respon yang diberikan oleh guru kepada peserta didik akan dirasakan bahwa perbuatannya dihargai dan dengan demikian akan

---

[23] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 134.

menjadi motivator untuk terus berusaha menunjukan prestasi terbaiknya."[24] Selanjutnya "penguatan memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang memiliki makna yang bermutu."[25]

Karena guru adalah seseorang yang dapat membangun siswa, menggali potensi siswa serta mengembangkan potensi tersebut berdasarkan nilai- nilai yang terkandung dalam tujuan pembelajaran khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menenamkan ajaran al-Qur'an dan as-sunnah yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

"Melalui keterampilan penguatan (reinforcement) yang diberikan guru, maka siswa akan merasa terdorong selamanya untuk memberikan respons setiap kali muncul stimulus dari guru; atau siswa agar berusaha menghindari respon yang dianggap tak bermanfaat."[26] Selanjutnya, "Seorang siswa akan belajar lebih banyak apabila setiap selesai melaksanakan tahapan kegiatan diberikan reinforcement."[27]

Dengan demikian untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, siswa harus lebih banyak diberikan semangat melalui pemberian penguatan *(reinforcement).*

---

[24] Zainal Asril, *Micro Teaching,* (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h.78.

[25] *Ibid.*

[26] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,*(Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 37

[27] *Ibid,* h. 24.

D. Rumusan Hipotesis

"Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris."[28]

Berdasarkan Kutipan diatas dapat diketahui bahwa hipotesis merupakan suatu jawaban sementara peneliti dalam suatu penelitian, sehingga untuk memperoleh atau membuktikannya perlu diuji secara empiris. Adapun hipotesis yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

"Ada pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan *(reinforcement)* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Batanghari tahun pelajaran 2015/2016."

Dan adapun hipotesis statistik penelitiannya sebagai berikut:

Ha : P ≠ O : Ada Pengaruh Yang Siknifikan Pada Pemberian Penguatan Terhadap Hasil Belajar Pelajaran PAI Siswa Kelas VIII SMPN 2 Batanghari Tahun Pelajaran 2015/2016.

---

[28] Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*,(Jakarta: Ramayana Pers & STAIN Metro2008), h.59.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitan

"Rancangan penelitian menjelaskan tentang bentuk, jenis dan sifat penelitian. Selain itu, perlu juga dijelaskan variabel-variabel yang dilibatkan dalam penelitian serta sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut."[1]

Berdasarkan pendapat diatas, penulis berasumsi bahwa rancangan penelitian adalah semua proses perencanaan penelitian yang mencakup pengumpulan data dan analisisnya dalam pelaksanaan suatu penelitian.

Penelitian dengan judul pengaruh pemberian penguatan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas viii SMPN 2 Batanghari tahun pelajaran 2015/2016 jenis penelitiannya adalah penelitian exsperimen.

Metode penelitian exsperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari treatment (perlakuan) tertentu.[2]

> Dalam penelitian ini menggunakan metode Pre-Experimental Disigns (*nondesigns*). Dikatakan Pre-Experimental Disigns, karena disain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Mengapa? Karena masih terdapat variable luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variable dependen. Jadi hasil exsperimen yang merupakan variable dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variable independen, hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya kelas kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random "[3]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain exsperimen one group pretest - posttest design. Dalam disain ini terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih

---

[1] *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN Jurai Siwo Metro*, 2013, h. 40.

[2] Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan*, (Bandung : alfabeta, 2010),h.11.

[3] *Suharsimi arikunto, prosedur penelitian suatu pendekatan praktik, (Jakarta : rineka cipta, 2006)*,h. 25.

akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

O_1 X O_2

Groub	Sebelum Diberi Perlakuan	Variable terikat	Sesudah Diberi Perlakuan
	(O_1)	X	(O_2)

Keterangan : O_1 = nilai pretest (Sebelum diberi penguatan)

O_2 = nilai posttest (Sesudah diberi penguatan)

Pengaruh pemberian penguatan terhadap hasil belajar = (O_2 - O_1)

Adapun kelas exsperimen sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan dalam penelitian ini yaitu kelas VIII 2 yang berjumlah 26 siswa.

"Tujuan penelitian exsperimen adalah mengatur situasi dimana pengaruh beberapa variabel terhadap satu atau variabel terikat dapat diidentifikasi".

B. Definisi Oprasional Variabel

"Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan

diteliti."[4] Selanjutnya, "Variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas atau *independent variabel (X)*, sedangkan variabel akibat disebut variabel tidak bebas variabel tergantung, variabel terikat atau *dependent variabel (Y)*."[5]

Berdasarkan kutipan diatas, dapat dipahami bahwa variabel penelitian adalah objek atau faktor yang berperan dan yang menjadi sasaran untuk mengetahui suatu peristiwa atau gejala yang muncul dalam setiap akan melakukan suatu penelitian, dan terdapat variabel yang mempengaruhi variabel bebas dan dipengaruhi variabel terikat, sedangkan variabel yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

Variabel bebas (X) : Pemberian penguatan *(reinforcement)*

Variabel terikat (Y) : Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

"Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati."[6]

"Definisi operasional itu menunjuk pada dua hal yang penting dalam hubungannya dalam pengumpulan data, yaitu indikator empiris dan pengukuran."[7]

Dengan demikian yang dimaksud dengan definisi operasional variabel adalah kriteria atau ciri-ciri dari sebuh variabel berupa indikator-indikator yang dapat diukur, sehingga dapat memberikan suatu kejelasan untuk

---

[4] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.96.

[5] Ibid., h.119.

[6] Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h.215.

[7] W. Gulo, *Metodologi Penelitian, (Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2002),* h.111.

operasional dan masing-masing variabel penelitian. Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana mengukur suatu variabel.

Sehingga definisi operasional penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pemberian penguatan *(reinforcement)* yaitu suatu penghargaan baik berupa perkataan maupun tindakan seorang guru dalam memberikan rangsangan kepada siswa berupa pujian atau tindakan yang menyenangkan dalam meningkatkan proses belajar, sebagai definisi operasional variabel bebas (X), dengan indikator sebagai berikut :
   a. Penguatan Verbal yaitu suatu penghargaan yang diberikan oleh guru atau pendidik kepada siswa berupa kata atau kalimat yang membuat siswa merasa dihargai karena telah melakukan sesuatu kegiatan khususnya dalam pembelajaran.
   b. Penguatan Non Verbal yaitu penghargaan yang diberikan kepada siswa berupa tindakan seorang guru atau perlakuan guru berupa sikap yang tujuannya meningkatkan proses pembelajaran.
2. Hasil belajar sebagai definisi operasional variabel terikat (Y), dengan indikator:
   a. Apabila siswa mendapatkan nilai hasil belajar diatas rata-rata kkm yaitu 75 dan hasil belajarnya sangat baik maka termasuk kategori hasil belajarnya sangat baik.
   b. Apabila siswa mendapatkan nilai hasil belajar diatas rata-rata kkm yaitu 75 maka siswa termasuk kategori hasil belajarnya baik.

c. Apabila siswa mendapatkan nilai hasil belajar setara rata-rata sesuai kkm 75 maka siswa termasuk kategori hasil belajarnya cukup.

d. Apabila siswa mendapatkan nilai hasil belajar dibawah rata-rata kkm 75 maka siswa termasuk kategori hasil belajarnya rendah.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah "semua individu untuk siapa kenyataan – kenyataan yang diperoleh dari sampel yang hendak digeneralisasikan."[8]

Pendapat lain menyatakan, Populasi adalah "keseluruhan subyek penelitian".[9]

Senada dengan itu, "Populasi atau Universe ialah jumlah dari keseluruhan dari unit analisis *(subjek)* yang ciri-cirinya akan diduga."[10]

Berdasarkan pendapat diatas yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan individu yang ada dan sasaran sesungguhnya dari suatu penelitian.

Dalam penelitian yang dijadikan sebagai populasi adalah seluruh siswa kelas VIII 2 yang berjumlah 26 siswa.

---

[8] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1,* (Jakarta:Fakultas Psikologi UGM, 2002), h.70.

[9] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta :Rineka Cipta, 2006), h.130.

[10] Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian,*(Jakarta: Ramayana Pers & STAIN Metro, 2008), h.79.

2. Sampel

"Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki ciri yang sama dengan populasi."[11]

Pendapat lain menyatakan, "sampel adalah memilih sejumlah tertentu dari populasi."[12] Selanjutnya, "sampel yang representatif yaitu yang memiliki keseluruhan itu."[13]

Berdasarkan pendapat diatas yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian individu yang diambil dari populasi yang cara pengambilannya dilakukan dengan cara tertentu. Sampel diambil dari populasi penelitian diharapkan dapat mewakili seluruh anggotanya *(representatif)*.

3. Teknik pengambilan sampel

Berdasarkan pendapat tersebut karena penelitian ini merupakan penelitian exsperimen maka untuk mendapatkan sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.[14]

Dalam pengambilan sampel ini maka peneliti menggunakan semua anggota populasi kelas VIII 2 dijadikan sampel penelitian.

---

[11] Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogjakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.242.

[12] S. Nasution, *Metodologi Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 86.

[13] *Ibid.*

[14] Sugiyono, Metode penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D), Bandung : Alfabeta, cv,2014), h.124.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian. "Data yang dikumpulkan ditentukan oleh variabel – variabel yang ada dalam hipotesis."[15]

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diambil pengertian bahwa penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data untuk mencarai informasi sebagai bahan penelitian haruslah menggunakan alat yang sesuai atu metode yang sesuai bardasarkan variabel dalam penelitian.

Dengan demikian metode yang digunakan untuk memperoleh data adalah sebagai berikut ;

1. Metode Tes

Menurut Amir Daien Indrakusuma dalam bukunya *Evaluasi Pendidikan* mengatakan tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang boleh dekatakan tepat dan cepat.[16]

Tes yang dimaksud meliputi tes awal / tes pengetahuan pra syarat yang akan digunakan untuk mengetahui penguasaan konsep materi pelajaran sebelum pemberian tindakan. Selain tes awal juga dilakukan tes pada setiap akhir tindakan, hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui

---

[15] *Ibid.*

[16] Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h.46.

hasil belajar siswa terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sebelum dan sesudah diberi penguatan.

2. Dokumentasi

"Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya".[17]

"Sumber informasi dokumenter pada dasarnya adalah segala macam bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen, baik yang resmi maupun tidak resmi."[18]

Dengan demikian, metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data nilai UAS/UKK PAI siswa kelas VIII tahun pelajaran 2015/2016, mengenai keadaan guru, staf dan karyawan, keadaan siswa, denah lokasi, struktur organisasi.

E. Instrumen Penelitian

1. Rancangan / Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen adalah sebuah tabel yang menunjukan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi instrumen menunjukan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, metode yang digunakan dan instrumen yang akan disusun.[19]

Jadi Instrumen penelitian adalah suatu gambaran pokok yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data melalui kolom atau tabel yang

---

[17] *Ibid.*, h.206.

[18] Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian Metodologi Penelitian, (Jakarta: Ramayana Pers & STAIN Metro, 2008),* h.119.

[19] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,(*Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.162.

telah dibuat untuk memperjelas alat dan sekaligus item yang digunakan dalam penelitian. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan tes sebagai metode pokok dan metode dokumentasi sebagai metode penunjang.

Adapun metode dan instrumen yang lain digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kisi-kisi umum dan kisi-kisi khusus.

1. Kisi- kisi umum adalah kisi-kisi yang dibuat untuk menggambarkan semua variabel yang akan diukur, dilengkapi dengan semua kemungkinan sumber data, semua metode dan instrumen yang mungkin dipakai.
2. Kisi-kisi khusus adalah kisi-kisi yang dibuat untuk menggambarkan rancangan butir-butir yang akan disusun untuk suatu instrumen.[20]

Dari pengertian diatas, maka kisi kisi umum dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 5.
Kisi Umum Instrumen Penelitian

Kisi Umum Instrumen	
Metode	**Instrumen**
1. Tes	1. Tes Sebelum Dan Sesudah Diberi Pengatan
2. Dokumentasi	2. Data

[20] *Ibid.*, h. 163.

Tabel 6.
Kisi Instrumen Variabel Penelitian

Kisi Instrumen Variabel Penelitian			
Variabel Penelitian	**Sumber Data**	**Metode**	**Instrumen**
1. Variabel Bebas Pemberian Penguatan	Siswa	Tes	Test
2. Variabel Terikat Hasil Belajar	Siswa	Dokumentasi	Dokumentasi

Table 7.

Kisi Khusus Variabel Penelitian Tes Sebelum Diberi Perlakuan

No	Variabel	Indikator	Nomor item	Jumlah item
	Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	Menjelaskan pengertian zuhud dan menyebutkan dalilnya.	1	1
		Menjelaskan pengertian tawakkal dan menyebutkan dalilnya. dalam kehidupan sehari-hari.	3,4	2
		Menunjukkan contoh-contoh perilaku tawakkal dalam kehidupan sehari-hari.	2,5	2
	Jumlah			5

Table 8.

Kisi Khusus Variabel Penelitian Tes Sesudah Diberi Perlakuan

No	Variabel	Indikator	Nomor item	Jumlah item
	Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	Menjelaskan pengertian ananiah dan bahayanya.	2	1
		Menjelaskan pengertian ghadhab dan bahayanya.	1,4	2
		Menjelaskan pengertian hasad dan bahayanya		
		Menjelaskan pengertian ghibah dan bahayanya.	5	1
		Menjelaskan pengertian namimah dan bahayanya.	3	1
		Menyebutkan dalil naqli terkait dengan ananiah, ghadhab, hasad, ghibah, dan namimah.		
	Jumlah			5

2. Pengujian Instrumen

a. Validitas

Validitas adalah kejituan dan ketelitian alat pengumpul data sebagai alat ukur untuk mengungkapkan data yang ada dilapangan, bila ditinjau dari jenis validitas dalam hal ini peneliti menggunakan validitas isi, yaitu validitas yang didasarkan butir-butir item tes yang disesuaikan dengan kurikulum, validitas ini berguna untuk menunjukkan sejauh mana instrument tersebut mencerminkan isi yang dikehendaki.

Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa "sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur."[21]

Item tes dalam penelitian ini disusun berdasarkan kisi-kisi tes pada tabel sebagai pedoman dalam setiap kategori dan disesuaikan dengan kurikulum yang diterapkan di SMPN 2 Batanghari.

Untuk menguji validitas pada setiap butir tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment dari pearson yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

[21] Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h.80.

Dimana :

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang di korelasikan.[22]

b. Reliabilitas

Kehandalan atau reliabilitas meliputi ketetapan atau kecermatan hasil pengukuran dan keajegan atau kestabilan dari hasil pengukuran, reliabilitas digunakan untuk mencari keajegan instrument yang akan digunakan dalam tes, sebelum tes diberikan kepada sampel terlebih dahulu tes diujicobakan kepada populasi diluar sampel, kemudian dihitung reliabilitas tes untuk mengetahui tingkat keajegan tes tersebut.

Reliabilitas tes dalam penelitian ini menggunakan rumus split half (pembedaan ganjil genap) dengan terlebih dahulu menghitung dengan rumus korelasi product moment dari pearson, setelah hasil diketahui maka hasil tes tersebut baru menunjukkan reliabilitas separo tes, oleh karena itu untuk mencari reliabilitas seluruh tes digunakan rumus Spearmen Brown yakni sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{2r\,\frac{1}{2}\frac{1}{2}}{\left(1 + r\,\frac{1}{2}\frac{1}{2}\right)}$$

Dimana :

$r\,\frac{1}{2}\frac{1}{2}$ = korelasi antara skor-skor setiap belahan tes

r_{11} = koefisien reabilitas yang sudah disesuaikan.

[22] *Ibid* h.85

Table 3.6
Pedoman Untuk Memberikan Interprestasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat[23]

F. Teknik Analisa Data

Analisa data digunakan "untuk menguji dalam hubungannya dengan keperluan pengujian hipotesis penelitian"[24] Adapun tujuan analisa data sebagaimana yang dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata bahwa "hal itu ditunjukkan untuk membuat pencandraan-pencandraan secara sistematis, faktual dan aktual tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau suatu daerah tertentu".[25]

Adapun rumus statistik yang akan digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah rumus ANAVA (*fo*), hal ini penulis gunakan untuk ada tidaknya pengaruh pemberian penguatan terhadap hasil belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VIII SMPN 2

---

[23] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.184.

[24] Suharsimi Arikunto,*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,(*Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 32.

[25] Sumadi Suryabrata, "Metodologi Penelitian, (jakarta: Rajawali Perss, 2000) h. 108.

Batanghari kabupaten lampung timur tahun ajaran 2015-2016. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$F=\frac{RKA}{RKD}$$

Langkah – langkah perhitungan sebagai berikut:

a. Perhitungan jumlah kuadrat total (JKT)

$$JKT = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}$$

b. Perhitungan jumlah kuadrat antar kelompok (JKA)

$$JKA = \frac{(\sum x)^2}{N} + \frac{(\sum x)^2}{N} - \frac{(\sum x)^2}{N}$$

c. Perhitungan jumlah kuadrat antara kelompok (JKD)

JKD = JKT - JKA

d. Perhitungan rata-rata hitung kuadrat (RK)

$$RK = \frac{JK}{db}$$

e. Perhitungan nilai f (*fo*)

$$RKA = \frac{JKA}{dba}$$

$$RKD = \frac{JKD}{dbd}$$

$$F= \frac{RKA}{RKD}$$

f. Uji lanjutan dengan rumus t

$$t = \frac{\overline{x_1}-\overline{x_2}}{S\overline{x_1}-\overline{x_2}}$$

$$Sx_1\text{-}x_2=\sqrt{\frac{RKD}{N_1} + \frac{RKD}{N_2}}$$

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahmat Fatoni, *Metrodologi Penelitian Teknis Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Renika Cipta, 2008.

Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam I,* Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000.

-------, *Metodologi Studi Islam,* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

-------, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2011.

Aliy As'ad, Terjemah Ta'limul Muta'allim, Jl.Menara No. 4 Kudus : Menara Kudus, 2007.

Amirul Hadi dan Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 2000.

Anas Sudijono, *Pengantar Statistika Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Buchori Alma, *Guru Profesional dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Burhan Nurgiantoro, dkk, Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial, Yogyakarta:Gajah Mada University Prees, 2009.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* Bandung : CV Penerbit J-ART, 2005.

Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran,* Jakarta : Rineka Cipta, 2009.

E. Mulyasa, *Kurikulum yang disempurnakan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar,* Bandung: PT. Rosdakarya, 2006.

Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian,* Jakarta: Ramayana Pers & STAIN Metro, 2008.

Hamzah B.Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara: 2008.

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial,* Bandung : CV Mandar Maju, 2000.

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal, Cet. Ke-9* Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz media Group, 2010.

Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional,* Bandung: Rosdakarya, 2003.

Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan dengan Pendekatan Baru,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Muhamad Rudi Wijaya, NPM. 0839761 *Hubungan Antara Pemberian Penguatan Dengan Hasil Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Viii Smpn 2 Batanghari Tahun Pelajaran 2011/2012.*

Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN Jurai Siwo Metro, 2013.

Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, Yogjakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

-------, *Metodologi pendidikan Agama Islam,* Jakarta: Kalam Mulia, 2010.

S. Nasution, *Metodologi Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* Bandung: Alfabeta, 2014.

Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* Edisi 2, Jakarta : Bumi Aksara, 2012.

-------, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Sumadi Suryabrata, "Metodologi Penelitian, jakarta: Rajawali Perss, 2000.

Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Depertemen Pendidikan Nasional, *tentang Pedoman Penulisan Rapor*, NOMOR ; 50C/Kep/PP/2004 tanggal 11 November 2004.

Pratiwi Wahyu Nugraheni, NIM. 7406041, *Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Sma N 1 Klego Boyolali Tahun 2010/2011.*

Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, Yogjakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

W. Gulo, *Metodologi Penelitian,* Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2002.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009.

Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010).

Zainal Asril, *Micro Teaching*, Jakarta : Rajawali Pers, 2011.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Agus Irawan dilahirkan di Desa Selorejo pada tanggal 19 Agustus 1994, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur, anak pertama dari pasangan Bapak Sujarwo dan Ibu Umariyah. Pendidikan Dasar penulis tempuh di SD Negeri 3 Sribasuki Kec.Batanghari Kab.Lam-Tim dan selesai pada tahun 2006, kemudian melanjutkan di SMP Negeri 2 Batanghari dan selesai pada tahun 2009. sedangkan Pendidikan Menengah Atas di MAN 1 Metro Lampung Timur selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di STAIN Jurai Siwo Metro Jurusan Tarbiyah dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2012/2013.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam organisasi kemahasiswaan STAIN Jurai Siwo Metro sebagai Anggota UKM Pramuka, Firkotul Arobiyah (Jusifa) dan LDK Al-Ishlah.